

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN METODE *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Keuangan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2020)**

Oleh

**Melisa S
201720008**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo
Jalan Jenderal Sudirman Km. 03 Binturu Wara Selatan Kota Palopo
Sulawesi Selatan 91992

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan apakah pengungkapan *Good Coporation Governance* berpengaruh terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrument, analisis data bersifat statistik. Berdasarkan latar belakang rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan desain penelitian pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap nilai perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel pemoderasi.

**Kata Kunci : KINERJA KEUANGAN, NILAI PERUSAHAAN DENGAN
METODE *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* , VARIABEL MODERASI**

**THE INFLUENCE OF FINANCIAL PERFORMANCE ON COMPANY VALUE
USING GOOD CORPORATE GOVERNANCE METHOD AS MODERATE
VARIABLE
(Case Study on Manufacturing Finance Companies in the Consumer Goods Sector
Listed on the Indonesia Stock Exchange
2018-2020 period)**

By

Melisa S
2017200008

Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Palopo
Jalan Jenderal Sudirman Km. 03 Binturu Wara Selatan City of Palopo
South Sulawesi 91992

ABSTRACT

This research was conducted using the annual financial report data of consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 to 2020. The purpose of this study was to determine whether the projected financial performance with Return On Assets and Return On Equity had an effect on on firm value and whether disclosure of Good Corporate Governance has an effect on the relationship between financial performance and firm value.

The research used in this study is to use a quantitative approach. Sugiyono (2012) states that the quantitative approach is research based on the philosophy of positivism to examine a particular population or sample and take random samples with data collection using instruments, the data analysis is statistical. Based on the background of the problem formulation that has been mentioned, this study uses a quantitative approach to measuring the effect of Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) on firm value with Good Corporate Governance as the moderating variable.

Keywords: FINANCIAL PERFORMANCE, COMPANY VALUE WITH GOOD CORPORATE GOVERNANCE METHOD, MODERATE VARIABLES.

Latar Belakang Masalah

Dalam persaingan perusahaan di era saat ini, begitu banyak perusahaan yang muncul dan berkembang di Indonesia terutama pada perusahaan manufaktur yaitu industri makanan dan minuman, industri ini semakin lama semakin meningkat jumlahnya, dikarenakan jumlah penduduk di Indonesia dari tahun ketahun bertambah sedang makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer manusia, oleh karena itu perusahaan manufaktur barang makanan dan minuman adalah peluang usaha yang mempunyai prospek baik.

Persaingan perusahaan semakin lama menjadi semakin ketat sejak disahkannya organisasi perdagangan dunia yaitu World Trade Organization (WTO) pada tahun 1984-1994. Organisasi ini merupakan organisasi perdagangan internasional yang mengatur perdagangan antar negara di dunia dimana pada tahun 1994 pasar dunia cenderung semakin terbuka dan bebas hambatan (Pertiwi dan Pratama, 2012). Untuk itu perusahaan perdagangan yang ada di Indonesia harus mampu bersaing dengan produk yang berasal dari luar negeri.

Perusahaan manufaktur mampu mendorong perekonomian Indonesia dalam mencapai kestabilan. Dalam persaingannya perusahaan-perusahaan berusaha untuk menempatkan dirinya pada posisi yang stabil yang siap bersaing agar dapat bertahan serta berkembang. Oleh karena itu perusahaan harus memperkuat faktor internal agar dapat bertahan dan berkembang dalam era globalisasi ini, salah satu faktor internalnya adalah perusahaan yang dapat melakukan pembenahan dalam manajemen untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja atau melaksanakan ekspansi usaha dalam rangka mengoptimalkan pangsa pasar yang

berpotensi serta memperoleh nilai perusahaan yang tinggi. Kinerja perusahaan yang mengalami peningkatan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan nilai perusahaan akan mengalami peningkatan juga.

Van Horne dan James (1995) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditunjukkan oleh harga saham perusahaan yang mencerminkan keputusan investasi, pembelanjaan dan deviden. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, sebaliknya semakin rendah harga saham, maka semakin rendah pula nilai perusahaan tersebut. Weston dan Copeland (1991) juga menjelaskan bahwa Nilai perusahaan adalah hal yang sangat penting karena tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, jika perusahaan berjalan dengan baik, maka nilai perusahaan akan meningkat atau dapat dikatakan memaksimalkan harga saham.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yang mana penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sendiri telah banyak dilakukan, antara lain kinerja keuangan suatu perusahaan, kebijakan deviden, corporate governance dan lain sebagainya. Tolak ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait dengan penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas adalah Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE). Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan dalam hal ini ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan Ulfa dan Asyik (2018) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance

(GCG) Sebagai Variabel Moderasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedang Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, selanjutnya Good Corporate Governance tidak mampu memoderasi ROE dan ROA terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan dan Maf'ulah (2012) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi memiliki hasil yang berbeda, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel kinerja keuangan (Return On Asset) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan namun secara parsial variabel Corporate Social Responsibility mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dijelaskan diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian kembali dengan menggunakan pendekatan ROA (Return On Asset) dan Return On Equity (ROE) untuk mengukur kinerja keuangan dan pendekatan Tobin's Q untuk mengukur nilai perusahaan. Pengertian Return On Asset (ROA) menurut Hanafi dan Halim (2004) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan rasio yang digunakan perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Return On Equity (ROE) menurut

Sofyan Harahap (2004) merupakan rasio rentabilitas yang menunjukkan beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan laba dengan menggunakan modal sendiri atau modal pemilik. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan tidak selalu menunjukkan hasil yang optimal, kondisi tersebut menyebabkan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan harus memiliki faktor lain yang mempengaruhi hubungan antar keduanya. Oleh karena itu peneliti tertarik menggunakan Good Corporate Governance sebagai variabel pemoderasi yang diduga ikut memperkuat atau memperlemah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan indikator kepemilikan manajerial. Good Corporate Governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pula pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur serta mengendalikan perusahaan tersebut. Pentingnya penerapan Good Corporate Governance terhadap perusahaan yaitu sebagai bagian dari strategi bisnis yang menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Judul penelitian adalah "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Metode Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)"

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : 1. Apakah Return On Asset (ROA)

berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Good Corporate Governancemempengaruhi terhadap Nilai Perusahaan
4. Apakah Good Corporate Governancememperkuat pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah Good Corporate Governancememperkuat pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menguji Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk menguji GCG terhadap Nilai Perusahaan
4. Untuk menguji Pengaruh GCG memperkuat pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan
5. Untuk menguji Pengaruh GCG memperkuat pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan Palopo.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk para akademisi dan juga profesi dalam rangka mengkaji serta mengembangkannya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan memperhatikan faktor internal seperti kinerja keuangan agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang dalam bersaing di pasaran.
2. Bagi Investor Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai pengaruh kinerja keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar menjadi perusahaan yang baik yang mampu bersaing di pangsa pasar,

sehingga nantinya investor dapat mengetahui perusahaan mana yang memiliki kinerja yang baik sehingga investor akan lebih dapat dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi dan memperoleh return yang sesuai dengan investasi yang diberikan.
3. Bagi Akademisi Penelitian ini dapat menambah wawasan, serta dapat dijadikan referensi tambahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam topik yang serupa, khususnya dalam mengukur tingkat kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan mengganti atau menambahkan variabel penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (Agency Theory)

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami corporate governance. Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (principal) dengan manajemen (agent). Principal merupakan pihak yang memberikan mandate kepada agent untuk bertindak atas nama principal, sedangkan agent merupakan pihak yang diberi amanat oleh principal untuk menjalankan perusahaan. Agent dalam hal ini berkewajiban untuk bertanggungjawabkan apa yang telah diamanatkan oleh principal. Terjadinya pemisahan kepemilikan oleh principal dengan pengendalian oleh agent dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik antara pihak principal dengan agent yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Mekanisme corporate governance bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan, sehingga tidak terjadi konflik antara pihak agent dan principal.

Corporate Governance yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan

dapat berfungsi sebagai alat untuk memberi keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima return (pengembalian) atas dana yang mereka investasikan. Shleifer dan Vishny (1997) Good Corporate Governance berkaitan dengan bagaimana investor yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana/capital yang telah ditanamkan oleh investor dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengendalikan para manajer.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang dilihat dari tingkat kepentingan perusahaan tersebut di mata pelanggannya. Gambaran kepercayaan dari masyarakat terhadap perusahaan yang didapatkan melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, mulai dari awal berdirinya suatu perusahaan sampai dengan saat ini. Tujuan pokok yang ingin dicapai perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut dipergunakan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka pemilik perusahaan akan menjadi lebih makmur atau menjadi semakin kaya (Husnan, 2000).

Nilai perusahaan mempunyai peran penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brighan & Gapenski, 1996). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan sebaliknya semakin rendah harga saham maka semakin rendah pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan pada dasarnya diukur oleh beberapa aspek yang mempengaruhi, salah satunya yaitu harga saham perusahaan, karena

harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Pada penelitian ini, nilai perusahaan akan diukur menggunakan indikator Tobin's Q. Tobin's Q merupakan ukuran tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya. Menurut Chung dan Pruitt (1994) rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut :

$$Tobin's Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

D : Total Hutang

EMV : Nilai pasar ekuitas (*equity market value*)

EBV : Total Aset

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Kinerja keuangan termasuk salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi diartikan sebagai *ratio* (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Hasil pengukuran terhadap pencapaian kinerja dijadikan dasar bagi manajemen perusahaan untuk perbaikan kinerja periode berikutnya dan dapat dijadikan landasan sebagai pemberian motivasi kerja terhadap manajer dan anggota perusahaan lainnya. Pengukuran kinerja keuangan akan lebih bermanfaat jika dilakukan setiap periode waktu tertentu karena

dapat menilai kemajuan pencapaian perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen serta mampu menciptakan nilai perusahaan itu sendiri kepada para *stakeholder*. Pengukuran kinerja keuangandigunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain.

2.1.4 Return On Asset

Menurut Hanafi dan Halim (2004) *Return On Asset*(ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai *asset* tersebut. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Dalam hal ini yang dimaksud dengan *asset* adalah seluruh harta perusahaan yang diperoleh dari modal pemilik ataupun modal dari pihak luar yang sudah dikonversi oleh perusahaan menjadi aktiva perusahaan agar perusahaan tetap hidup. ROA digunakan untuk mengevaluasi pihak manajemen apakah sudah mendapatkan keuntungan yang sesuai berdasarkan aset yang sudah dimilikinya. ROA diperoleh dengan membandingkan *net income* (laba bersih) terhadap total *asset* dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.5 Return On Equity

Menurut Sofyan Harahap (2004) *Return On Equity* adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan beberapa persen diperoleh

laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Menurut Kasmir (2008) ROE adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dipihak lain atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan laba yang diperlukan untuk menghitung ROE yaitu laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax* (*earning after tax / EAT*). ROE digunakan untuk menunjukkan daya dalam menghasilkan suatu laba yang berasal dari investasi para pemegang saham dan sering kali digunakan untuk membandingkan dua tau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, jika nilai perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. ROE dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2.1.6 Good Corporate Governance

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) menjelaskan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pula pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Konsep *Good Corporate Governance* sangat penting diimplementasikan dalam perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, karena melalui konsep GCG menciptakan nilai tambah perusahaan demi kepentingan *stakeholder*.

Good Corporate Governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value*) untuk semua stakeholder (Monks, 2003). Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya, kedua kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu, transparan, terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholder. *Good Corporate Governance* diprosikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rumus :

$$= \frac{\text{Kepemilikan Manajerial (KM)} \\ \text{\% kepemilikan saham oleh manajer, direktur, komisaris}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Kepemilikan Manajerial

Salah satu elemen *Corporate Governance* yang mempengaruhi insentif bagi manajemen untuk melaksanakan kepentingan terbaik dari pemegang saham adalah kepemilikan saham oleh manajemen (Kepemilikan Manajerial). Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai besaran proporsi saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen. Menurut Wahidahwati (2002) kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direksi dan Komisaris). Kepemilikan manajerial bisa diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki manajemen. Kepemilikan manajerial cukup kuat dalam melaksanakan *Good Corporate Governance* karena mempunyai peran penting dalam penerapan *Good Corporate Governance* dengan prinsip-prinsip yang sudah ada.

Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka konseptual diatas maka hipotesis penelitian ini adalah :

H₁ : Diduga bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H₂ : Diduga bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H₃: Diduga bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H₄: Diduga bahwa *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan

H₅ : Diduga bahwa *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrument, analisis data bersifat statistik. Berdasarkan latar belakang rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan desain penelitian pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi.

Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan

manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 –2020.

Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2013) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria sampel yang diperlukan atau ditentukan. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah :

1. Perusahaan sampel terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan dari tahun 2018 – 2020.
3. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang memiliki nilai laba bersih positif selama periode 2018 - 2020
4. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang mempunyai laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dan menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman colonial Belanda, tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal pada masa itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda dengan tujuan kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, beberapa periode kegiatan pasar modal

mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya perang dunia I yang terjadi pada tahun 1914 – 1918 yang mengharuskan Bursa Efek harus ditutup, pada tahun 1925 – 1942 Bursa Efek Indonesia sempat dijalankan kembali, namun karena isu politik perang Dunia II maka Bursa efek di Semarang dan Surabaya akhirnya harus ditutup kembali di awal tahun 1939 dan dilanjutkan dengan penutupan Bursa Efek di Jakarta pada tahun 1942 – 1952. Pemerintah Republik Indonesia Mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977, pasar modal beberapa tahun kemudian mengalami pertumbuhan seiring dengan regulasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Hipotesis Pertama :Diduga bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 4.12 hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} ROA (X1) adalah sebesar 2,317, lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,074 yang di dapat melalui $sig.\alpha = 0,05$ dengan $df = n-k-1$ ($df = 24-1-1$) = 22 dengan tingkat signifikansi bernilai 0,033 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa ROA (X1) sebagai variabel independen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y) variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

Hipotesis Kedua :Diduga bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 4.12 hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} ROE (X2) adalah sebesar -1,764 < dari t_{tabel} sebesar 2,074 yang di dapat melalui $sig.\alpha = 0,05$ dengan $df = n-k-1$ ($df = 24-1-1$) = 22 dengan tingkat signifikansi bernilai 0,095 > dari 0,05 yang berarti bahwa ROE (X2) sebagai variabel independen mempunyai pengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan (Y) variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.

Hipotesis Ketiga :Diduga bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai

Perusahaan

Pada tabel 4.12 hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} GCG (Z) adalah sebesar $-1,645 <$ dari t_{tabel} sebesar $2,074$ yang di dapat melalui $sig.\alpha = 0,05$ dengan $df = n-k-1$ ($df = 24-1-1$) = 22 dengan tingkat signifikansi bernilai $0,117 >$ dari $0,05$ yang berarti bahwa GCG (Z) mempunyai pengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.

Hipotesis Keempat :Diduga bahwa Good Corporate GovernanceMemperkuat Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 4.12 hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} ROA*CGC adalah sebesar $-1,117 <$ dari t_{tabel} sebesar $2,074$ yang di dapat melalui $sig.\alpha = 0,05$ dengan $df = n-k-1$ ($df = 24-1-1$) = 22 dengan tingkat signifikansi bernilai $0,279 >$ dari $0,05$ yang berarti bahwa interaksi antara ROA dan GCG mempunyai pengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak.

Hipotesis Kelima :Diduga bahwa Good Corporate GovernanceMemperkuat Pangaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 4.12 hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} ROE*CGC adalah sebesar $1,250 <$ dari t_{tabel} sebesar $2,074$ yang di dapat melalui $sig.\alpha = 0,05$ dengan $df = n-k-1$ ($df = 24-1-1$) = 22 dengan tingkat signifikansi bernilai $0,227 >$ dari $0,05$ yang berarti bahwa interaksi antara ROE dan GCG mempunyai pengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui apakah kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan apakah pengungkapan *Good Coporation Governance*berpengaruh terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mempunyai peran penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brighan & Gapenski, 1996). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan sebaliknya semakin rendah harga saham maka semakin rendah pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan apabila perusahaan meningkatkan kinerja keuangannya. Dalam penelitian ini kinerja keuangan yang dicerminkan oleh *Return On Asset*. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari perputaran asset yang dimilikinya. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dilihat dari perhitungan t sebesar $2,317$ lebih besar dari t_{tabel} sebesar $2,042$ dengan tingkat signifikansi bernilai $0,033$ lebih kecil dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, hal ini berarti kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, atau dengan kata lain semakin besar ROA maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosyidah Ulfa dan Nur Fadrih Asyik (2018) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, semakin besar atau kecilnya ROA akan berpengaruh pada nilai perusahaan.Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan denganhasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria Ni Luh Susianti dan Gerianta Wirawan Yasa (2013) bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian hipotesis 2 menunjukkan

bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dilihat dari perhitungan t sebesar $-1,764$ lebih kecil dari t_{tabel} sebesar $2,042$ dengan tingkat signifikansi bernilai $0,095$ lebih besar dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, hal ini berarti kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROE tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Nur Mufidah dan Puji Endah Purnamasari (2018) menemukan bahwa profitabilitas (ROE) menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. naiknya nilai profitabilitas pada perusahaan menjadi daya tarik bagi investor, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi menguntungkan sehingga nilai perusahaan akan menjadi tinggi. Namun konsisten dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Iin Manisna Nainggolan dan Wardayani (2020) menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian hipotesis 3 menunjukkan bahwa *Good Corporate Governancetidak* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dilihat dari perhitungan t sebesar $-1,645$ lebih kecil dari t_{tabel} sebesar $2,042$ dengan tingkat signifikansi bernilai $0,117$ lebih besar dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Hal ini berarti *Good Corporatae Governance* tidak mempunyai pengaruh yang positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan GCG berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, semakin tinggi harga saham dalam perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai yang baik. Namun pada penelitian ini tidak ditemukan pengaruh signifikan antara *Good Corporatae Governance* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rolia Wahasumiah (2018) menemukan bahwa *Good Corporatae Governance* yang diproyeksikan dengan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh negative juga tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian hipotesis 4 menunjukkan bahwa *Good Corporate Governancetidak* diproyeksikan dengan Kepemilikan Manajerial tidak dapat memoderasi hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan, hasil ini dapat diketahui pada hasil uji statistik nilai t_{hitung} $-1,117$ lebih kecil dari t_{tabel} sebesar $2,042$ dengan tingkat signifikansi bernilai $0,279$ lebih besar dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak. Hal ini berarti *Good Corporate Governance* belum mampu memoderasi pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustin Wulandari dan Dini Widyawati (2019) menemukan bahwa kepemilikan manajerial sebagai proksi *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian hipotesis 5 menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproyeksikan dengan Kepemilikan Manajerial tidak dapat memoderasi hubungan antara ROE terhadap nilai perusahaan, hasil ini dapat diketahui pada hasil uji statistik nilai t_{hitung} $-1,250$ lebih kecil dari t_{tabel} sebesar $2,042$ dengan tingkat signifikansi bernilai $0,227$ lebih besar dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak. Hal ini berarti *Good Corporate Governance* belum mampu memoderasi pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil

penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anindyati Sarwindah Utami (2011) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berfungsi sebagai pemoderasi hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan interaksi yang positif dan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa GCG yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial memperkuat hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Namun konsisten dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Agustin Wulandari dan Dini Widyawati (2019) menemukan bahwa kepemilikan manajerial sebagai proksi *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi hubungan antara ROE terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan dan pengaruh pengungkapan *Good Corporate Governance* yang diproyeksikan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar ROA maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosyidah Ulfa dan Nur Fadrih Asyik (2018) menemukan bahwa ROA berpengaruh

- positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Hipotesis Kedua (H_2) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manisna Nainggolan dan Wardayani (2020) menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Hipotesis Ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rolia Wahasusmiah (2018) menemukan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproyeksikan dengan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh negative juga tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Hipotesis Keempat (H_4) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berdampak positif pada pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan, ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Agustin Wulandari dan Dini Widyawati (2019) menemukan bahwa kepemilikan manajerial sebagai proksi *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan.
5. Hipotesis Kelima (H_5) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berdampak positif pada pengaruh *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan, ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustin Wulandari dan Dini Widyawati (2019) menemukan bahwa kepemilikan manajerial sebagai proksi *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi hubungan antara ROE terhadap nilai perusahaan.

Saran

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu hanya menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2018 sampai 2020 menjadi terbatasnya sumber daya,

sehingga hasil penelitian ini tidak mencerminkan pengukuran kinerja keuangan secara menyeluruh. Selain itu, pengukuran kinerja keuangan hanya diproyeksikan dengan ROA dan ROE, sehingga tidak bisa mewakili pengukuran kinerja keuangan secara menyeluruh dan hanya menggunakan kepemilikan manjerial sebagai proksi GCG, sehingga hasil yang diperoleh tidak mencerminkan mekanisme GCG secara sepenuhnya sebagai variabel moderasi. Penelitian yang sudah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk peneliti berikutnya adalah : penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian yang lebih luas dengan periode pengamatan lebih lama, sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih konsisten dan menambahkan variabel pengukuran yang lainnya dalam variabel kinerja keuangan yanglainnya agar memperoleh hasil yang lebih relevan, serta menambahkan variabel lain yang ada dalam mekanisme GCG seperti kemepilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Brigham, E.F. & Gapenski, L.C. 1996. *Intermediate Financial Management*. Fifth Edition. Orlando : The Dryden Press.
- Chung, K.H & Pruitt, S.W, 1994. *A Simple Approximation of tobin's q*. *Financcian Mangement*. 23(3)
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Cetakan Kelima, Semarang : BP Undip.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Hanafi, M & Halim, A. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Harahap, S. 2004. *Sistem Pengawasan Manajemen*. Jakarta: Pustaka Kuantum
- Hermawan, S. & Maf'ulah, A.N. 2014. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Bariabel Pemoderasi". *Jurnal Dinamika Akuntansi* 6(2).103-118
- Husnan, S. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: BPFE
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Manisna, I.N. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Studi Manajemen* 2(2). 20-25.
- Monks, R. & Minow, N. 2003. "Watching the *Wachers : Corporate Goernance for the 21 st Century*", Cambridge, Blackwell 1996.
- Mufidah, N. & Endah, P.P. 2018 "Pengaruh

- Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah Manajemen* 6(1). 2622-0083.
- Pertiwi, T.K. & Pratama, F.M.I. 2012. “Pengaruh Kinerja Keuangan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 14(2). 118-127.
- Sarwindah, A.U. 2011. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi”.
- Shleifer, A & R.W Vishny, 1997. *A Survey Of Corporate Governance. Journal Of Finance*. 52(2).737-783
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Susianti M.L. & Wirawan, G.Y. 2013 “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi *Good Corporate Governancedan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance*”. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3(1). 73-91.
- Ulfa, R & Asyik, N.F. 2018.”Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*
- Van Horne & James, C. 1995. *Fundamental Of Financial Mangement*, New York : Prentice Hall.
- Wahasusmian, R. 2018. “Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Binadarma* 17(2). 2655-8262.
- Wahidahwati. 2002. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Manajerial Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan : Sebuah Perspektif *Theory Agency*.” *Jurnal Riset Akuntansi* 5(1).
- Wahyudi, Untung dan Prasetyaning, Hartini Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IX Padang, 23-26 Agustus.
- Weston, J.F. & Copeland, T.E. 1991. *Manajemen Keuangan* Edisi Kedelapan, Surabaya : Erlangga.
- Wulandari, A & Widyawati, D. 2019. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 2460-058

